

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Waluyo, 2008: 2).

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara (Diantari dan Ulupui, 2016).

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati presentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya. Seperti yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2015, dari Rp 1.793,6 triliun pendapatan negara, sebesar Rp 1.489,3 triliun berasal dari penerimaan pajak. Mengingat betapa besarnya penerimaan dari sektor pajak, maka pemerintah Indonesia harus meningkatkan langkah optimalisasi penerimaan pajak demi memaksimalkan penerimaan atas sektor pajak (Diantari dan Ulupui, 2016).

Dengan semakin berkembangnya ekonomi dan perdagangan internasional sejalan dengan era globalisasi dapat terjadi bahwa wajib pajak dalam negeri menanamkan modalnya di luar negeri. Untuk mengurangi kemungkinan penghindaran pajak, terhadap penanaman modal di luar negeri selain pada badan usaha yang menjual sahamnya di bursa efek, menteri keuangan berwenang untuk menentukan saat diperolehnya dividen (Diana dan Setiawati, 2014: 216).

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutanganya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007) dalam (Swingly dan Sukartha, 2015). Bagi para manajemen perusahaan yang secara umum tidak menginginkan berkurangnya daya beli, akan berusaha meminimalkan biaya melalui efisiensi biaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, dalam hal ini adalah termasuk pembayaran pajak. Strategi

perusahaan dilakukan dengan praktik penghindaran pajak (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

Dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut menjadi suatu dilema etika ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang akan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan (Huseynov, 2012) dalam (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah dimuat di berita online (<http://www.merdeka.com>) pada tanggal 27 Agustus 2013. Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Marto menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Di Indonesia, peningkatan pembayaran royalti ke perusahaan induk (*parent company*) berpotensi mengurangi PPh badan yang harus dibayar perusahaan (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015).

Penelitian terdahulu tentang *tax avoidance* masih menarik untuk diteliti karena hasil empiris menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*Research gap*), penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo, et al, 2015) dengan menggunakan variabel *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya

variabel *return on asset*, *leverage* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Pradipta dan Supriyadi, 2015) dengan menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa hanya variabel *corporate social responsibility* dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prakosa, 2014) dengan menggunakan variabel profitabilitas (*return on asset*), kepemilikan keluarga, *corporate governance* (komisaris independen dan komite audit), *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014) dengan menggunakan variabel *size*, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity ratio* dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* (ETR), Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan komisaris independen yang berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Penelitian selanjutnya dilakukan (Diantari dan Ulupui, 2016) dengan menggunakan variabel komite audit, proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan variabel komite audit, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terjadinya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) pada peneliti terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang tentang *tax avoidance*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu. Penulis tertarik membuat penelitian yang mereplikasi dari penelitian (Waluyo, et al, 2015) pengaruh *Return on Asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak.

Perubahan yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel kepemilikan institusi seperti dalam penelitian (Waluyo, et al, 2015) karena dari penelitian terdahulu menunjukkan tidak berpengaruh (Annisa dan Kurniasih, 2012), (Fadhilah, 2014), (Sari, 2014), (Waluyo, et al, 2015) dan (Diantari dan Ulupui, 2016). Adapun pada penelitian ini menambahkan variabel komisaris independen (penelitian Pradipta dan Supriyadi, 2015). Objek penelitian ini masih sama dengan objek penelitian (Waluyo, et al, 2015) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan objek perusahaan manufaktur dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena terdapat banyak perusahaan tergolong dalam perusahaan manufaktur.

Pemilihan perusahaan manufaktur didasari atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur aktivitas usahanya sebagian besar dengan perpajakan, perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak negara terbesar selain industri pertambangan, keuangan dan perkebunan. Selain itu perusahaan manufaktur beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang

difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak, karena berdasarkan survei pada tahun 2012 terdapat 4000 perusahaan perusahaan penanaman modal asing yang melaporkan pajaknya namun tidak memiliki besaran pajak yang terhutang karena mengalami kerugian selama tujuh (7) tahun berturut-turut dan perusahaan tersebut bergerak dibidang manufaktur (Prakoso, et al, 2014). Adapun penelitian ini merubah periode penelitian menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015 pemilihan periode ini dilakukan untuk menginterpretasikan keadaan yang terbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh komisaris independen, kompensasi rugi fiskal, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Antara lain:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam menilai faktor komisaris independen, kompensasi rugi fiskal, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi risiko penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada wajib pajak badan.

2. Bagi perusahaan (wajib pajak)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang perpajakan terkait penghindaran pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan pembahasan penghindaran pajak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi pembahasan. Dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan keseluruhan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.